

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan menggunakan satu alat yang bernama bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik dan paling sempurna, dibandingkan dengan alat komunikasi makhluk hidup lainnya. Melalui bahasa manusia akan terlihat tinggi derajatnya dimata makhluk lainnya, karena bahasa adalah identitas sosial.

Pada hakikatnya bahasa itu adalah sebuah lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi (Chaer, 2004: 11). Untuk ranah pembelajaran, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya sendiri, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta dapat ikut berprestasi dalam masyarakat, dengan demikian bahasa dijadikan suatu alat dalam mencapai kemampuan peserta didik maupun masyarakat pada umumnya.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*) (Tarigan, 1987: 1). Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya. Salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang untuk berkomunikasi adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan aspek ketiga dari keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Setiap orang pasti mempunyai keterampilan dalam membaca. Membaca sangatlah penting karena dengan membaca, seseorang akan mendapat wawasan atau pengetahuan yang sangat berarti dalam hidupnya. Setiap bacaan yang dibaca seseorang itu akan menghasilkan dampak positif. Membaca akan menjadikan seseorang lebih dewasa dalam berpikir dan bertindak. Membaca juga akan mencerminkan seberapa besarkah pengetahuan seseorang dalam berkomunikasi. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca (Nurgiantoro, 2001:247). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa yang mempunyai tugas untuk membina dan meningkatkan kemampuan membaca siswa, hendaknya menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca siswa.

Ada beberapa jenis kemampuan membaca yaitu membaca nyaring (*reading out loud*), membaca bersuara (*oral reading*), membaca lisan (*reading aloud*), dan membaca dalam hati (*silent reading*) (Tarigan, 1979: 12). Membaca nyaring merupakan salah satu kegiatan membaca yang bersifat sastra. Kegiatan membaca nyaring meliputi membaca drama, membaca cerpen, dan membaca puisi.

Membaca puisi sangatlah penting bagi siswa, karena dengan keterampilan membaca puisi siswa akan lebih mengenal serta memahami nilai keindahan yang terkandung di dalam makna setiap kata-katanya. Selain itu, membaca puisi dapat mengungkapkan emosi perasaan jiwa atau masalah yang tengah bergejolak terhadap kondisi sosial masyarakat.

Pembelajaran mengenai puisi dituangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA. Hal ini ditegaskan pada standar kompetensi membaca dengan kompetensi dasarnya yaitu membaca puisi. Pembelajaran ini terdapat pada siswa kelas X sesuai dengan silabus SMA butir 7.1 semester 1 “Membaca puisi dengan lafal, nada, tekanan, ekspresi, dan intonasi yang

tepat”. Sementara itu, ke-giatan pembelajaran berkenaan dengan materi sebagai berikut; (1) membacakan pu-isi dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi pu-isi, (2) membahas pembacaan puisi berdasarkan lafal, tekanan, dan intonasi, (3) memberi saran perbaikan pembacaan puisi yang kurang tepat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menganggap pokok bahasan mengenai kemampuan membaca puisi merupakan hal yang penting untuk dikuasai oleh sis-wa. Selain sebagai sarana seni dan hiburan, membaca puisi siswa diharapkan me-miliki bekal hidup (*life skill*) dan keterampilan untuk mengembangkan minat dan bakat sehingga dapat digunakan dalam kegiatan mereka sehari-hari baik di luar maupun di dalam kegiatan sekolah.

Pada dasarnya, kegiatan membaca puisi merupakan upaya apresiasi puisi. Secara tidak langsung, dalam membaca puisi pembaca akan berusaha mengenali, mema-hami, menggairahi, memberi pengertian, memberi penghargaan, membuat berpikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa, sehingga berlatih membaca puisi siswa juga di-harapkan memiliki rasa cinta terhadap karya sastra, khususnya dalam membaca pu-isi. Hal tersebut juga apabila dipraktikkan dalam tugas dan pekerjaan, akan dirasa-kan hasilnya, yaitu dapat berbicara jelas dengan artikulasi yang baik dan dapat me-ngucapkan kata-kata dengan tepat. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali dengan kemampuan membacapuisi yang baik dan benar. Selain itu, seperti yang telah pe-nulis kemukakan sebelumnya, puisi merupakan salah satu bahan pembelajaran yang tercantum dalam KTSP, makadari pemaparan di atas, penulis akan membahas me-ngenai kemampuan membaca puisi secara tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran Ba-hasa Indonesia di SMA Kartikatama Metro Selatan, rata-rata siswa lebih berminat membaca cerpen dibandingkan

dengan membaca puisi. Selain itu, dalam proses kegiatan belajar-mengajar di SMA Kartikatama Metro Selatan guru kurang mem-belajarkan bagaimana cara atau teknik-teknik membaca puisi dan apa saja yang ha-rus diperhatikan dalam membaca puisi. Berdasarkan penuturan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sana, siswa memang tidak pernah dilatih secara khusus dalam membaca puisi. Saat materi pelajaran puisi, siswa hanya diberikan rekaman pem-bacaan puisi dan guru tidak mencontohkan pembacaan puisi kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang berminat terhadap karya sastra khususnya membaca puisi. Hal tersebut di-sebabkan karena kurangnya mutu pembelajaran yang diberikan guru terhadap siswa mengenai materi membaca puisi. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti “Ke-mampuan Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Kartikatama Metro Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Selanjutnya, penulis memilih pembacaan puisi sebagai objek yang akan dianalisis karena pembacaan puisi merupakan bagian kompetensi berbahasa yang harus di-pelajari di sekolah. Puisi yang digunakan berjudul “Kawanku dan Aku “ karya Chairil Anwar, bertemakan tentang moral atau kehidupan dan menceritakan sebuah perjuangan antara si “aku” dan “temannya”, untuk puisi “Di Mesjid” karya Chairil Anwar, bertemakan religi (keagamaan). Selanjutnya, untuk Puisi “Diponegoro” karya Chairil Anwar, bertemakan perjuangan dan puisi tersebut menggambarkan perjuangan Diponegoro dalam medan perang, berjuang demi tanah air dan ke-merdekaan, sebagai bahan kajian puisi-puisi yang dipilih hendaknya untuk di-ekspresikansesuai dengan tema puisi yang ada, baik dengan ekspresi sedih, ba-hagia, keheranan, maupun kekecewaan. Selain itu, puisi tersebut juga meng-andung nilai estetik dan edukatif bagi siswa. Berdasarkan tema yang

mengusung pada puisi yang dipilih oleh penulis, maka puisi tersebut dianggap layak untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni bagaimanakah kemampuan membaca puisi, siswa kelas X SMA Kartikatama Metro Selatan tahun pelajaran 2011/2012.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca puisi siswa kelas X SMA Kartikatama Metro Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi keilmuan dan bagi pembelajaran bahasa, baik secara teoretis dan praktis.

### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi penelitian di bidang sastra, serta memberikan masukan bagi pengembang kajian sastra yang berhubungan dengan kemampuan membaca puisi siswa kelas X SMA Kartikatama Metro Selatan.

### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi pembaca tentang kemampuan membaca puisi siswa kelas X SMA Kartikatama di Metro Selatan. Selain itu, penelitian ini memberikan masukan khususnya bagi guru SMA mengenai teknik membaca puisi yang benar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Kartikatama Metro Selatan semester genap tahun pelajaran 2011/2012.
2. Objek penelitian ini adalah kemampuan membacakan puisi siswa kelas X SMA Kartikatama Metro Selatan, yang meliputi sebagai berikut.
  - 1) Ketepatan pelafalan, yaitu ketepatan dalam melafalkan teks puisi yang telah dibaca.
  - 2) Tekanan, yaitu ketepatan pada tekanan keras lembutnya suara saat membacakan teks puisi.
  - 3) Intonasi, yaitu ketepatan dalam menggunakan nada, tekanan, dan kecepatan yang baik pada pembacaan teks puisi.
  - 4) Jeda, yaitu ketepatan dalam menempatkan jeda pada pembacaan teks puisi.
  - 5) Ekspresi, yaitu kesesuaian dalam mengekspresikan gerak-gerik wajah pada saat membacakan teks puisi.